

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang terapi untuk anak autis Anak Usia Dini di KB Syamsi Syumus, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Syamsi Syumus

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa ini terjadi lompatan luar biasa dalam perkembangan yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (golden age). Untuk mengembangkan potensi perkembangan tersebut, setiap anak membutuhkan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan sejak anak dilahirkan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, dan tuntas, sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak. Seiring bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan di luar rumah yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Antara rangsangan pendidikan yang dilakukan di rumah (home base) dan dilakukan di luar rumah (center base) harus saling mendukung dan melengkapi, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Rangsangan pendidikan di luar rumah sudah dapat dimulai setelah anak berusia 6 bulan bahkan sejak usia 3 bulan. Sayangnya layanan anak seusia dini keberadaannya terbatas. Walaupun ada, belum tentu terjangkau oleh masyarakat. Oleh karena itu di perlukan bentuk PAUD alternatif yang lebih terjangkau dalam bentuk satuan PAUD sejenis (SPS).

Atas dasar itulah, maka kami membentuk kelompok belajar satuan PAUD sejenis (SPS) KB “SYAMSI SYUMUS”. Satuan PAUD Sejenis (SPS) Syamsi Syumus merupakan salah satu lembaga pendidikan luar sekolah yang berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini melalui program PAUD.

2. Visi, Misi dan Tujuan KB Syamsi Syumus

KB Syamsi Syumus memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan KB Syamsi Syumus.

a. Visi:

Terwujudnya Anak Yang Religius, Cerdas, Kreatif, Sehat, dan Berakhlak Mulia

b. Misi:

- 1). Mengupayakan perluasan dan peyamarataan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gizi bagi anak usia dini, agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga siap memasuki pendidikan selanjutnya.

- 2).Mengupayakan peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan baik penyelenggaraan tenaga pendidik serta kesadaran masyarakat atau wali murid dalam memberikan pendidikan sejak dini
- 3). mengupayakan peningkatan sumber daya manusia agar lebih baik dan lebih berwawasan maju, serta menghasilkan penerus bangsa yang militan dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.

c . Tujuan Umum

Meletakkan dasar-dasar pendidikan system perkembangan, pengetahuan, keterampilan, sikap mental dan perilaku spiritual anak usia dini sehingga berkembang secara optimal dan lebih matang, serta dapat bersosialisasi terhadap lingkungan.

d. Tujuan Khusus

- a). Membantu dan menghasilkan anak manusia yang terampil, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.
- b). Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kemampuan daya pikir.

3. Keadaan Sekolah KB Syamsi Syumus

Keadaan KB Syamsi Syumus sekarang ini sebagai berikut: Identitas KB Syamsi SYUMUS

- a. Nama KB : KB Syamsi Syumus
- b. Alamat : Desa Ampukung Rt 09 Kec.Kelua Kab.Tabalong
- c. Kode Pos : 71552

- d. No Telp : 08524841620/ 085248416205
- e. Kecamatan : Kalua
- f. Kabupaten : Tabalong
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Nama Yayasan : Syamsi Syumus
- i. Akte Notaris : Darmadi, S.H., M. H., M.K.
- j. Nama Ketua Yayasan : Iriani S.Pd
- k. Awal Berdiri : 15 Juli 2017
- l. Status : Swasta
- m. Luas Tanah :
- n. No Surat Tanah : B-30/Amp/ Pem/140.I/III/2018
- o. Listrik :
- p. Air : 04.2280/WILAYAH:04-IKKKELUA
- q. NSS :
- r. Penyelenggara : PKK (Pokja II)
- s. NPSN KB : 69974003
- t. Rekening TK : 459401001813500
- u. NPWP : 84.512.141.7-735.000

4. Keadaan Kepala Sekolah KB Syamsi Syumus

Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Anak di KB Syamsi Syumus Keadaan Kepala Sekolah KB Syamsi Syumus sejak tahun 2017 sampai sekarang yaitu:

Tabel IV. Periodesasi Kepala Sekolah KB Syamsi Syumus

No	Nama	Tahun
1	Iriani, S.Pd	2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sejak berdirinya KB ini hingga sekarang terdapat satu kepemimpinan KB, yaitu Ibu iriani sejak tahun 2017 sampai sekarang menjabat sebagai kepala sekolah.

5. Keadaan Guru dan Staf KB Syamsi Syumus

Pegawai di KB Syamsi Syumus berdasarkan hasil wawancara, maka diperoleh data mengenai guru di KB Syamsi Syumus yaitu 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru seluruhnya berjumlah 3 orang. pada tahun 2019/2020. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru pada KB Syamsi Syumus ini dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel V. Daftar Guru KB Syamsi Syumus

No	Nama	Awal Berkerja	Pendidikan	Jabatan
1	Iriani	2017	S1 BK	Kepsek
2	Indah Yuliani	2017	MAN	Guru
3	Khairatul Majidah	2017	S1 Pai	Guru

Latar belakang pegawai yang ada di KB Syamsi Syumus terdiri 3orang 1 orang berpendidikan S1 BK, 1 orang berpendidikan PAI, dan 1 orang

berpendidikan MAN. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah KB Syamsi Syumus bahwa semua guru KB Syamsi Syumus merangkap jabatan menjadi staf. Adapun kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai guru.

6. Keadaan Peserta Didik di KB Syamsi Syumus

KB Syamsi Syumus memiliki jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak anak. Adapun rincian anak tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel VI. Daftar Anak di KB Syamsi Syumus

Kelompok	Jumlah
KB Besar	11
KB Kecil	10
Jumlah	21

Jumlah Kelas KB besar 11 orang anak Kelas KB Kecil 10 orang anak

Jumlah Keseluruhan 21 anak Dari tabel diatas.

Identitas Objek Yang diteliti

Nama Peserta Didik

- a. Nama Lengkap : Ahmad Fahliwi
- b. Nama Panggilan : Fahliwi

Tempat, Tanggal Lahir : Tabalong, 01-Mei 2015

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Anak ke : 1

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Syahrul Raji
- b. Ibu : Risda Khairiyah

Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : Pedagang
- b. Ibu : Guru SD

Alamat Orang Tua

- a. Jalan : Ampukung Rt.06
- b. Kelurahan : Ampukung
- c. Kecamatan : Kelua
- d. Kabupaten/Kota : Tabalong
- e. Provinsi : Kalimantan selatan

7. Sarana dan Prasarana KB Syamsi Syumus

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki KB Syamsi Syumus ini adalah. KB Syamsi Syumus memiliki Sarana dan prasaran yang cukup memadai dan sangat menunjang dalam proses mengajar. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar dan mengajar. Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana KB Syamsi Syumus juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan perkembangannya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki KB Syamsi Syumus adalah sebagai berikut:

Tabel VII. Sarana dan Prasarana KB Syamsi Syumus

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondesi		
			Baik	Kurang Baik	Rusak
1	Ruang kelas	2	✓	-	-
2	Ruang guru	1	✓	-	-
3	Meja belajar	50	✓	-	-
4	Tempat bermain	2	✓	-	-
5	Tempat sampah	2	✓	-	-
6	Speker	1	✓	-	-
7	Papan tulis	4	✓	-	-
8	Obat p3K	1	✓	-	-
9	Kipas Angin	2	✓	-	-
10	Tempat wudhu	1	✓	-	-
11	Jam dinding	2	✓	-	-
12	Lemari	3	✓	-	-
13	Kursi	3	✓	-	-
14	Bok mainan	1	✓	-	-

15	Gantungan tas	6	✓		
----	---------------	---	---	--	--

Proses pembelajaran di KB Syamsi Syumus dilaksanakan di dalam ruangan, sebelum memasuki ruang kelas anak bersalaman dengan guru-guru setelah itu mereka menaruh tas mereka masing-masing ke tempat yang telah disediakan, setelah mereka selesai menaruh tas mereka kembali duduk melingkar sambil menunggu teman-teman yang lain datang, setelah anak-anak terkumpul semuanya mereka memulai pembelajaran dengan beryanyi, membaca surah, dan berdoa sebelum belajar.

9. Kegiatan Belajar Mengajar Di KB Syamsi Syumus

Kegiatan belajar mengajar di KB Syamsi Syumus berlangsung setiap hari senin –Rabu. Kegiatan belajar mengajar untuk hari senin-Rabu dari pukul 08.00-11.00 Wita. Kegiatan mengajar dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VIII. kegiatan Belajar Mengajar di KB Syamsi Syumus

a. Senin pukul 8.00-11.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-8.45	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan anak • Membaca doa sebelum belajar • Membaca asma'ul husna • Membaca al fatihah empat • Membaca surah-surah • Membaca doa-doa pendek
2	8.45- 09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang hapalan surah • Membahas tema
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan • Anak –anak mengambil peralatan belajar • Menulis huruf hijaiyah • Istirahat makan dan minum
4	10.30-11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling

5	11.30-12.00	• Penutup
---	-------------	-----------

b. Selasa dan Rabu pukul 8.00-12.00 Wita

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00-8.45	<ul style="list-style-type: none"> • Menyambut kedatangan anak • Membaca doa sebelum belajar • Mengulang hapalan • Mengulang doa-doa pendek
2	8.45-09.30	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ayat-ayat pilihan • Membahas tema
3	09.30-10.30	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan • Makan bersama
4	10.30-11.30	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling
5	11.30-12.00	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik KB Syamsi Syumus. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang materi terapi anak autis di KB Syamsi Syumus yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Hal ini dilakukan dengan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan secara mendalam tentang metode terapi untuk anak autis di KB Syamsi Syumus beserta dampak metode terapi yang dilakukan guru untuk anak autis di KB Syamsi Syumus. Sebelum peneliti menyajikan data tentang metode terapi, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang metode terapi anak autis di KB Syamsi Syumus.

Sebelum peneliti melakukan penelitian secara langsung peneliti terlebih dahulu meminta izin mengadakan penelitian Pada hari Selasa, 22 Desember 2020 pukul 09.00 wita, peneliti datang ke KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong. Peneliti datang untuk meminta izin observasi. Peneliti disambut oleh Ibu Iriani S.pd Kepala Sekolah KB tersebut dan diajak masuk ke dalam Ruangan. Kami bercakap-cakap tentang pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah kemudian ada seorang anak yang terlambat dalam perkembangannya dikarenakan memiliki gangguan autisme sehingga proses perkembangan anak terlambat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iriyani selaku kepala sekolah KB Syamsi Syumus, metode terapi sudah diterapkan sejak awal adanya anak berkebutuhan khusus sampai sekarang.

KB Syamsi Syumus merupakan salah satu sekolah yang pertama berbasis Islam. di KB Syamsi Syumus juga melakukan sholat dhuha setiap hari, puasa senin kamis, mengaji dan hapalan-hapalan. Sejalannya waktu untuk meningkatkan mutu pendidik, Ibu Khairatul Majidah selaku guru yang mengajar terapi di sekolah yang ada di KB Syamsi Syumus mengikuti pelatihan-pelatihan dimanapun untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ke PAUDan yang dilakukan oleh guru-guru KB tersebut. Ibu Majidah saat itu setelah melakukan pelatihan Ibu Majidah langsung menerapkan metode terapi tersebut di KB Syamsi Syumus, namun beliau juga akan mengirim para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan ke sekolah sekolah TK/PAUD. Setelah para guru selesai melakukan pelatihan para guru juga berusaha menerapkan apa yang didapat dan langsung mempraktikan di KB Syamsi Syumus.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Desember 2020 dengan ibu Majidah selaku wali kelas KB Besar dengan (usia 4-5 tahun) di KB Syamsi Syumus beliau lulusan dari Perguruan tinggi STAI Raha Amutai dengan jurusan PAI dan beliau sudah mengajar di KB Syamsi Syumus ini sejak 25 Agustus 2017 samapi sekarang (cwgwk).

Permasalahan yang ada pada anak-anak didik kami dari 21 orang anak ada satu orang anak yang mengalami gangguan perkembangan yang mana sangat berbeda dari anak-anak pada umumnya. Permasalahan tersebut ialah permasalahan gangguan perkembangan yakni bisa di sebut dengan gangguan autis, kenapa kami bisa mengatakan anak tersebut mengalami gangguan autis karna dari karakteristik yang kami lihat pada diri Fahliwi seperti memiliki gangguan kesulitan berbicara dengan baik, kesulitan pada kemampuan sosialnya, perkembangan dan pertumbuhan yang tidak seimbang.

1. Gambaran Bagaimana Metode Terapi yang Digunakan Seorang Guru untuk Menangani Anak Autis di KB Syamsi Syumus

Menurut Ki Prandyo cara kerja terapi wicara dalam memberikan pelayanan pada penderita gangguan komunikasi terbagi atas tiga tahap yaitu tahapan persiapan tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi.³⁸

Berdasarkan hasil observasi berupa catatan pembelajaran saat di lapangan, di peroleh data bahwa penanganan anak autis melalui metode terapi KB Syamsi Syumus seorang guru yang menangani anak autis tersebut dengan memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut dan memberikan

³⁸Bambang Setyono, *Gangguan bicara dan bahasa pada anak*, (Jakarta: EGC) h.96

pembelajaran yang khusus terhadap anak dengan menggunakan media berupa kartu sebagai alat permainan yang sesuai dengan usia dan kondisi anak. Guru tersebut memberikan pelayanan khusus dan mendampingi anak saat memberikan pelayanan.

Hasil dokumentasi saat pembelajaran sedang berlangsung, di peroleh data bahwa penerapan metode terapi di KB Syamsi Syumus dapat di lihat dari cara guru dalam menangani anak autis tersebut sehingga perkembangan anak ada perbaikan dari sebelumnya.



CD.I Gambar kegiatan belajar sekaligus proses terapi anak autis

a. Metode

Metode adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Hal ini seperti di kemukakan oleh M. Sobri Suintikno, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada anak dalam upaya untuk mencapai tujuan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas yang menangani

³⁹ Mutia zaflina A “Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus” 2016 diakses tgl 1 Mei 2018

anak autis di peroleh data bahwa metode yang digunakan di KB Syamsi Syumus adalah metode terapi okupasi dan terapi wicara. Melalui metode terapi ini guru-guru mengembangkan 5 aspek perkembangan anak , dengan ini anak autis mampu mengetahui hal-hal baru yang ada disekitarnya, seperti: pada saat datang kesekolahan sudah mampu bersalaman, menirukan gerakan yang di contohkan oleh guru.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh, metode yang digunakan di KB Syamsi Syumus adalah metode terapi okupasi dan terapi wicara di rancang sesuai kebutuhan anak(CW.1)

b. Media

Media merupakan perantara sumber pesan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, bentuk fisik untuk menyampaikan isi pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran harus di sertai media pendukung sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media digunakan bisa bermacam-macam sumbernya, bisa dari barang di lingkungan sekitar, bahan yang pasti mudah di dapatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan sadirman, yaitu media merupakan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitarnya.

Wawancara terkait tentang media yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Ibu Khairatul Majidah menjelaskan media yang digunakan adalah media yang ada di sekitarnya (CW 2).

Media yang digunakan saat peneliti melakukan observasi ada beberapa media seperti: papan tulis dan spidol yang dipersiapkan, kegiatan menulis di papan tulis mengikuti huruf hijaiyah yang sudah di tuliskan di papan tulis kegiatan menulis di atas buku anak, mengenal warna buah, bermain membuat rumah, mengambar sesuai keinginan anak, bermain prosotan, setting ruangan, diskusi, tanya jawab dll, berbeda dengan anak autis yang saya teliti ia hanya sibuk menggambar tangan di buku dan anak itu hanya melihat teman-temannya dan terkadang tidak berkeinginan untuk ikut bermain bersama teman-teman yang lainnya, walaupun ia bermain ia hanya bermain sendiri seperti menirukan gerakan bebek berenang.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran di KB Syamsi Syumus terdapat 6 kegiatan yaitu kegiatan bermain di dalam kelas, kegiatan pembelajaran agama, istirahat, kegiatan makan siang, kegiatan penutup, kegiatan-kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian pembelajaran yang telah di susun dengan (RPPH) yang telah di buat terlebih dahulu

Hasil wawancara di dapatkan, anak autis yang berada di KB besar tersebut yang biasa di panggil A Fahli, anak ini tergolong autis *hypo*(males untuk bergerak) dengan kecerdasan rata-rata(CW 3).

- 1) Berdasarkan hasil obsevasi hari pertama Senin tanggal 27 desember 2020 Kegiatan Awal setelah anak tiba di sekolah jam 08.00, anak terlebih dahaulu bersalaman dengan semua guru kemudian anak-anak menggantung tas mereka masing-masing di tempat gantungan yang

telah di sediakan tersebut sesuai dengan kelas masing-masing, sambil menunggu teman-teman yang lain datang mereka bermain di dalam kelas bersama teman-teman selanjutnya anak bersiap untuk berkumpul membuat lingkaran sambil bernyanyi sampai semua anak rapi, setelah mereka rapi semua anak di persilahkan duduk dengan rapi, setelah rapi mereka membaca doa-doa harian secara bergantian.



CD.II Gambar kegiatan anak-anak bermain bersama sebelum kegiatan belajar

Setelah tiba waktu 08.45-09.30 kegiatan membaca bacaan surah tiba jam 08.45-09.30, anak di minta mengulang bacaan surah-surah pendek secara bergantian dan bagi anak anak yang kena giliran membaca surah maka anak memimpin teman-temannya untuk membaca surah dengan suara yang keras, setelah semua surah pendek terbaca maka ibu guru meminta anak kembali ke kelas masing-masing sesuai kelompok mereka, setelah anak sudah berada di ruangan berbeda guru

kelas membahas tentang tema yang akan di bahas pada hari ini,dan mereka belajar sesuai tema yang sudah di tentukan.

Memasuki jam 09.30-10.30 anak masuk kegiatan pembelajaran yang mana mereka masuk kegiatan inti belajar sesuai tema yang di bahas, tema hari pertama adalah lingkungan anak-anak di minta untuk mengambil peralatan belajar seperti meja belajar, peralatan alat tulis, dll. Khusus kepada anak yang bernama A. Fahliwi guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan arahan dan pembelajaran secara khusus sekitar 20 menit guru kembali menyapa anak-anak yang ada di dalam kelas. Selesai mereka belajar anak-anak istirahat dan guru mempersilahkan anak-anak bermain-main di dalam kelas memanfaatkan permainan yang ada di dalam kelas tersebut, setelah mereka main sekitan 20 menit anak-anak di minta berkumpul duduk melingkar untuk bersiap-siap kegiatan sebelum pulang.



CD.III Gambar kegiatan pembelajaran anak-anak di ruang belajar

Selanjutnya memasuki kegiatan Recalling 10.30-11.30 WITA setelah sampai pada jam 10.30-11.30 WITA anak-anak diminta untuk

bergabung dengan kelas sebelah sambil menunggu anak-anak yang lain bergabung guru berdiri sambil bernyanyi untuk membuat lingkaran yang rapi, setelah semua anak bergabung guru dan anak menyanyi lingkaran besar sambil bergaya, setelah anak rapi semua anak di persilahkan duduk dan guru-guru menanyakan satu persatu anak tentang pembelajaran hari ini, tiba pukul 11.30-12.00 WITA guru membagikan buku anak-anak yang sudah di kasih bintang dan nilai hasil belajar anak dan anak-anak di minta untuk bersiap pulang mereka kemudian membaca doa sesudah belajar.

Sambil menunggu orang tua si anak menjemput anak-anak ibu Majidah kembali kepada anak autis yang bernama A.Fahlivi sambil menunggu neneknya menjemput ibu Majidah menemani A.Fahlivi yang sibuk dengan mainannya.



CD.IV Gambar kegiatan anak autis bermain sambil mengangkat apa yang ada di sekitarnya

Ibu Majidah sambil bertanya kepada anak autis yang bernama A.Fahlivi lagi ngapai, fahlivi pun menjawab sambil mengangkat apa yang ada di tangannya, sambil berbicara terbang namun suaranya masih terbatata tidak terlalu jelas.

- 2) Berdasarkan hasil observasi hari kedua Selasa tanggal 28 desember 2020 Kegiatan Awal 08.00-08.45. Setelah anak tiba di sekolah jam 08.00, seperti biasa anak- anak terlebih dahaulu bersalaman dengan semua guru kemudian anak-anak menggantung tas mereka masing-masing di tempat gantungan yang telah di sediakan tersebut sesuai dengan kelas masing-masing, sambil menunggu teman-teman yang lain datang mereka bermain di dalam kelas bersama teman-teman selanjutnya anak bersiap untuk berkumpul membuat lingkaran sambil bernyayi ikan-ikan sampai semua anak rapi, setelah mereka rapi semua anak di persilahkan duduk dengan rapi, setelah rapi mereka membaca doa-doa harian secara bergantian.

Hasil dokumentasi saat pembelajaran sedang berlangsung, di peroleh data bahwa penerapan metode terapi di KB Syamsi Syumus ini dengan cara mengajak anak menulis di depan papan tulis dengan tujuan melatih kepercayaan diri anak.



CD.V Gambar kegiatan belajar sekaligus proses terapi anak autis untuk melatih kemandirian anak

Memasuki kegiatan ke dua membaca bacaan surah 08.45-09.30. Setelah tiba jam 08.45-09.30, anak di minta membaca surah-surah pendek secara bergantian dan bagi anak anak yang kena giliran membaca surah maka anak memimpin teman-temannya untuk membaca surah dengan suara yang keras, setelah semua surah pendek terbaca maka ibu guru meminta anak kembali ke kelas masing-masing sesuai kelompok mereka, setelah anak sudah berada di ruangan berbeda guru kelas membahas tentang tema yang akan di bahas pada hari ini, dan mereka belajar sesuai tema yang sudah di tentukan.

Tiba waktu 09.30-10.30 anak-anak memasuki kegiatan pembelajaran yang mana mereka masuk kegiantan inti belajar sesuai tema yang di bahas, anak-anak di minta untuk mengambil peralatan belajar seperti meja belajar, peralatan alat tulis, dll. Khusus kepada anak yang bernama A. Fahlivi guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan arahan dan pembelajaran secara khusus sekitar 20 menit

guru kembali menyapa anak-anak yang ada di dalam kelas. di hari kedua anak-anak belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah. Selesai mereka belajar anak-anak istirahat dan guru mempersilahkan anak-anak bermain-main di dalam kelas memanfaatkan permainan yang ada di dalam kelas tersebut, setelah mereka main sekitan 10 menit anak-anak di minta berkumpul duduk melingkar untuk makan snack yang sudah di sediakan guru, sambil menunggu guru membagikan snack anak-anak di minta duduk yang rapi sambil memegang mangkuk kosong siapa yang paling rapi itu yang dapat duluan snacknya dari ibu guru.



CD VI, Gambar kegiatan belajar anak-anak

Tepat pada jam 10.30-11.30 WITA kegiatan Recalling anak-anak diminta untuk bergabung dengan kelas sebelah sambil menunggu anak-anak yang lain bergabung guru berdiri sambil bernyanyi untuk membuat lingkaran yang rapi, setelah semua anak bergabung guru dan anak menyanyi lingkaran besar sambil bergaya, setelah anak rapi semua anak di persilahkan duduk dan guru-guru menanyakan satu

persatu anak tentang pembelajaran hari ini, tiba pukul 11.30-12.00 WITA guru membagikan buku anak-anak yang sudah di kasih bintang dan nilai hasil belajar anak dan anak-anak di minta untuk bersiap pulang mereka kemudian membaca doa sesudah belajar.

Sambil menunggu orang tua si anak menjemput anak-anak ibu Majidah kembali kepada anak autis yang bernama A.Fahlivi sambil menunggu neneknya menjemput ibu Majidah menemani A.Fahlivi yang sibuk dengan mainannya.



CD.VII. Gambar fahlivi yang asik dengan mainannya sambil menunggu neneknya menjemput untuk pulang

- 3) Berdasarkan hasil observasi hari ketiga Rabu tanggal 29 desember 2020 Kegiatan Awal 08.00-08.45. Setelah anak tiba di sekolah jam 08.00, seperti biasa anak-anak terlebih dahulu bersalaman dengan semua guru kemudian anak-anak menggantung tas mereka masing-masing di tempat gantungan yang telah di sediakan tersebut sesuai dengan kelas masing-masing, sambil menunggu teman-teman yang lain datang mereka bermain di dalam kelas bersama teman-teman

selanjutnya anak bersiap untuk berkumpul membuat lingkaran sambil bernyayi sampai semua anak rapi, setelah mereka rapi semua anak dipersilahkan duduk dengan rapi, setelah rapi mereka membaca doa-doa harian secara bergantian.

Memasuki jam 08.45-09.30, kegiatan membaca surah anak-anak diminta membaca surah-surah pendek secara bergantian dan bagi anak-anak yang kena giliran membaca surah maka anak memimpin teman-temannya untuk membaca surah dengan suara yang keras, setelah semua surah pendek terbaca maka ibu guru meminta anak kembali ke kelas masing-masing sesuai kelompok mereka, setelah anak sudah berada di ruangan berbeda guru kelas membahas tentang tema yang akan di bahas pada hari ini, dan mereka belajar sesuai tema yang sudah di tentukan.

Tepat pada jam 09.30-10.30 anak masuk kegiatan pembelajaran yang mana mereka masuk kegiatan inti belajar sesuai tema yang di bahas, anak-anak di minta untuk mengambil peralatan belajar seperti meja belajar, peralatan alat tulis, dll. Khusus kepada anak yang bernama A. Fahliwi guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan arahan dan pembelajaran secara khusus sekitar 20 menit guru kembali menyapa anak-anak yang ada di dalam kelas. di hari ke tiga anak belajar mewarna gambar yang sudah disediakan. Selesai mereka belajar anak-anak istirahat dan guru mempersilahkan anak-anak bermain-main di dalam kelas memanfaatkan permainan yang ada di

dalam kelas tersebut, setelah mereka main sekitan 20 menit anak-anak di minta berkumpul duduk melingkar untuk makan snack yang sudah di sediakan guru, sambil menunggu guru membagikan snack anak-anak di minta duduk yang rapi sambil memegang mangkuk kosong siapa yang paling rapi itu yang dapat duluan snacknya dari ibu guru.



CD.VIII.Gambar kegiatan anak autis mewarnai gambar

Tiba kegiatan Recalling pada jam 10.30-11.30 WITA anak-anak diminta untuk bergabung dengan kelas sebelah sambil menunggu anak-anak yang lain bergabung guru berdiri sambil bernyanyi untuk membuat lingkaran yang rapi, setelah semua anak bergabung guru dan anak menyanyi lingkaran besar sambil bergaya, setelah anak rapi semua anak di persilahkan duduk dan guru-guru menanyakan satu persatu anak tentang pembelajaran hari ini, tiba pukul 11.30-12.00 WITA guru membagikan buku anak-anak yang sudah di kasih bintang dan nilai hasil belajar anak dan anak-anak di minta untuk bersiap pulang mereka kemudian membaca doa sesudah belajar.

Untuk pembelajaran di masa pandemi saat ini maka pembelajaran di bagi menjadi dua belajar tatap muka dan pembelajaran daring untuk pembelajaran tersebut di waktu 3 hari dalam seminggu pembelajarannya di selang seling 3 hari dalam minggu pertama secara tatap muka dan minggu kedua secara online atau telpon dan seterusnya. Untuk pembelajaran online guru-guru menggunakan media telpon karna sebagian orang tua ada yang tidak memiliki handphone android, salahsatunya orang tua dari A Fahliwi hanya bisa melakukan pembelajaran melalui telpon biasa jadi bagi orang tua yang tidak memiliki handphone android maka guru menelpon orang tua dan memberikan tugas kepada anak-anak melalui telpon biasa orang tua, dan memberikan tugasnyapun sangat mudah seperti:

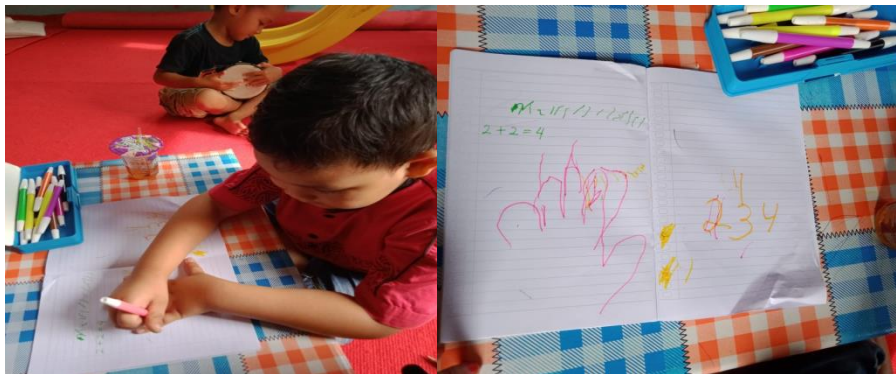
- 4) Pemberian tugas online untuk hari senin 4 Januari 2021 memberikan tugas menggambar bebas untuk kegiatan hari pertama,
- 5) Sedangkan untuk hari kedua yaitu hari selasa 5 Januari 2021 guru memberikan tugas dengan tema tolong menolong jadi anak diminta membantu orang tua mengerjakan kegiatan bersih-bersih di rumah.
- 6) Untuk pembelajaran hari Rabu 6 Januari 2021 guru meminta anak menirukan suara binatang yang ada di sekitar lingkungan, menyebutkan ciri hewan yang mereka tirukan.

Setelah mereka selesai dengan tugasnya yang di berikan oleh guru maka di pertemuan tatap muka minggu selanjutnya guru meminta anak-anak menceritakan tentang tugas mereka dari hari Senin dan selasa selama

pembelajaran melalui telpon tersebut guru-guru menanyakan satu persatu kepada anak-anak. Begitu juga dengan hari ketiga yaitu hari Rabu, di mana anak-anak lebih aktif bercerita kepada guru tentang pengalaman mereka setelah di berikan tugas di rumah.

d. Waktu pembelajaran anak autis di ruang kelas KB Syamsi Syumus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas yang penulis lakukan, untuk pelaksanaan pembelajaran di KB Syamsi Syumus di mulai pada hari senin-Rabu pada masa pendami ini, sedangkan untuk pembelajaran anak autis di lakukan setiap hari senin dan rabu dan pembelajarannya pun hanya beberapa menit, waktu pelaksanaan pembelajaran pada umumnya di awali pada pukul 08.00-11.30 WITA. Sedangkan untuk pembelajaran khusus melihat dari anak autisnya apabila anak tersebut sedang asyik sendiri maka ibu Majidah menghampiri anak untuk memberikan pembelajaran khusus seperti ketika anak sedang sibuk dengan suatu benda maka ibu majidah sedikit memberikan informasi tentang benda tersebut. Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan menebak gambar-gambar yang ada di sekitarnya, terkadang anak di suruh menebak suara yang di tirukan oleh ibu majidah. Pada waktu fahlivi belajar bergabung bersama teman-temannya di saat itu teman-temannya menulis huruf hijaiyah, sedangkan anak autis yang bernama A.fahlivi menggambar tangannya.



CD.IX Gambar kegiatan anak autis ketika mengukir tangannya

2. Gambaran Bagaimana Hambatan Dalam Perkembangan Anak Autis Terhadap Terapi yang Digunakan di KB Syamsi Syumus

Hambatan perkembangan disini dapat di artikan sebagai kendala bertambahnya potensi atau kemampuan anak dalam srtuktur dan fungsi sebagian tubuh yang lebih kompleks. Kemudian perkembangan ini merupakan suatu proses pematangan majemuk yang berhubungan pada aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan moral/agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas yang penulis lakukan terkait tentang fahlivi sejak awal fahlivi masuk ke KB Syamsi Syumus ini fahlivi sangat berbeda dari anak-anak normal lainnya, biasanya anak-anak ceria ketika bertemu teman-teman baru. berbeda dengan fahlivi yang awal masuk duduk saja bahkan bahkan satu kata pun tidak terucap dari dari mulut fahlivi, saat fahlivi menginginkan sesuatu dia hanya memberikan isyarat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Awalnya guru mengira mungkin karna hari pertama fahlivi masuk sekolah makanya dia masih malu-malu untuk berbicara. akan tetapi menjelang tiga hari fahlivi bersekolah di KB Syamsi Syumus ini guru wali kelas

fahlivi pun bertanya kepada nenek fahlivi tentang keadaan fahlivi, pada saat ditanya kepada nenek fahlivi ini belum bisa berbicara kata nenek bukan cuma itu saja perkembangan fisiknya pun jauh berbeda dari anak-anak pada umumnya, di situlah nenek fahlivi menceritakan kata dokter fahlivi ini mengalami gangguan perkembangan. Pada saat itu ibu Majidah mengetahui informasi tentang fahlivi (CW 4).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu majidah yang penulis lakukan, sebelumnya pernah juga ada anak autis yang alhamdulillah sudah kami luluskan kerana aspek perkembangannya sudah normal. Maka kami guru-guru di sini berusaha memberikan pelayanan yang terbaik juga kepada fahlivi dengan fasilitas yang seadanya dan dengan kemampuan yang kami ketahui tentang anak berkebutuhan khusus, oleh kerana Ibu Majidah bukan ahli dalam bidang anak autis sehingga proses terapi mengalami hambatan.

Hambatan dalam pelaksanaan terapi tidak hanya pada ibu Majidah yang bukan ahli dibidang anak autis, melainkan ada beberapa hambatan lain diantaranya: Media pembelajaran yang tidak memadai dengan proses terapi, ruangan yang khusus untuk melakukan proses terapi tidak ada, keluarga yang kurang mampu untuk memasukkan anak ke sekolah yang khusus, Minimnya waktu dalam pelaksanaan penelitian kerana terhalang dengan situasi dan kondisi saat ini.

Perkembangan aspek bahasa yang dimiliki fahlivi di bawah tingkatan seusianya. seharusnya diusia 5 tahun anak sudah bisa berbicara dengan jelas maka

dari itu menghambat proses terapi yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas yang penulis lakukan terkait tentang perkembangan fahlivi selama di KB Syamsi Syumus ini sudah berusia 5 tahun, dan kalau di sesuaikan dengan umur, seharusnya ia sudah masuk TK, tapi untuk saat ini, sepertinya masih tidak bisa untuk di luluskan di KB Syamsi Syumus ini, takutnya kalau di luluskan fahlivi ini belum mampu untuk bersosial dengan orang baru karena untuk saat ini aspek fahlivi belum sepenuhnya berkembang(CW 6).

Setelah tiga tahun Fahlivi bersekolah di KB Syamsi Syumus ini dan menjalani proses terapi yang di lakukan ibu majidah aspek perkembangan fahlivi berkembang cukup baik, berikut perkembangan yang dimiliki fahlivi selama mengikuti proses terapi.

a. Perkembangan Kognitif

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang penulis lakukan berikut adalah gambaran perkembangan A.Fahlivi.

- 1) Mengenal benda berdasarkan fungsi contohnya seperti (pensil, meja dijadikan mobil). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu majidah perkembangan ini sudah mulai muncul meskipun belum sepenuhnya jelas.(CDA.01)
- 2) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik. contohnya seperti kursi sebagai mobil.(CDA.02)

b. Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus

- 1) Melakukan gerakan melompat, berlari(CDA.03)
- 2) Menjiplak bentuk tangan, perkembangan(CDA.04)

c. Perkembangan Bahasa

- 1) Mengerti kata perintah yang diberikan(CDA.05)
- 2) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat(nakal, pelit, baik hati),(CDA.06).
- 3) Mengenal sebagian suara-suara binatang seperti, suara kucing, ayam(CDA.07).

d. Perkembangan Sosial Emosional

- 1) Menunjukkan sikap mandiri(CDA.08).
- 2) Menunjukkan sikap percaya diri(CDA.09)
- 3) Bangga terhadap hasil karya sendiri(CDA.10)

e. Perkembangan Moral dan Agama

- 1) Melakukan gerakan berdoa(CDA.11)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terapi yang digunakan seorang guru adalah terapi Okupasi dan terapi wicara, yang mana guru melakukan terapi tersebut dengan mengembangkan 6 aspek perkembangan yang mana ke 6 aspek tersebut sudah mulai berkembang sedikit demi sedikit.

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembang Anak Autis Terhadap Terapi yang digunakan

Berdasarkan dari hasil penelitian faktor pendukung lebih rendah dibanding faktor penghambat dalam perkembangan anak autis terhadap terapi yang di gunakan adapun diantara faktor pendukung adalah faktor perkembangan interaksi sosial perkembangan perkembangan interaksi

sosial fahliwi ada dua yaitu, internal dan eksternal. Faktor internal berupa karakter positif yang ada pada diri fahliwi walaupun pada dasarnya mengalami gangguan perkembangan akan tetapi fahliwi adalah anak yang selalu ingin tahu.

Faktor eksternal yaitu keluarga yang selalu menunjukkan sikap positif terhadap fahliwi. Sikap dari teman-teman sebaya dengannya memberikan dukungan terhadap fahliwi.

Sedangkan faktor penghambat adalah dengan minimnya waktu dalam pelaksanaan penelitian, karena terhalang kondisi yang saat ini. Guru yang masih belum terlalu berpengalaman dalam hal tersebut. media yang tidak memadai dengan kondisi anak. Ruang yang khusus untuk anak tersebut masih belum tersedia. Keluarga anak yang kurang mampu jadi tidak bisa masuk kesekolahan yang khusus.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Yang dianalisis yaitu gambaran Bagaimana proses metode terapi yang digunakan seorang guru untuk menangani anak autis di KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong dan Bagaimana hambatan perkembangan anak autis terhadap terapi yang digunakan di KB Syamsi Syumus Kab. Tabalong. Serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan anak autis terhadap terapi yang digunakan

1. Gambaran Bagaimana Metode Terapi yang Digunakan Seorang Guru untuk Menangani Anak Autis di KB Syamsi Syumus

Greeo, dan Leonard, menyatakan bahwa penanganan merupakan program yang sengaja didesain untuk mengoptimalkan pengalaman belajar anak selama periode perkembangan yang paling krusial, yaitu pada masa awal perkembangan.⁴⁰

Menurut Ki Pranidyo cara kerja terapi wicara dalam memberikan pelayanan pada penderita gangguan komunikasi terbagi atas tiga tahap yaitu tahapan persiapan tahapan pelaksanaan dan tahap evaluasi.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi berupa catatan pembelajaran saat di lapangan, di peroleh data bahwa penanganan anak autis melalui metode terapi KB Syamsi Syumus seorang guru yang menangani anak autis tersebut sesuai dengan teori di atas dengan memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut dan memberikan pembelajaran yang khusus terhadap anak dengan menggunakan media berupa gambar sebagai alat permainan yang sesuai dengan usia dan kondisi anak. Guru tersebut memberikan pelayanan khusus dan mendampingi anak saat memberikan pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanganan adalah suatu program layanan khusus yang sengaja dirancang untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus termasuk anak anak autis usia belita dalam rangka mengoptimalkan perkembangannya, mencegah atau memperkecil potensi terhadap terjadinya keterlambatan perkembangan dan kebutuhan untuk memperoleh layanan pendidikan khusus, dan meningkatkan kapasitas para keluarga dan pengasuh.

⁴⁰Iphakkecil, Anak Berkebutuhan Khusus, dari WWW. Wordpress.com (25 Oktober 2014), 13:22

⁴¹Bambang Setyono, *Gangguan bicara dan bahasa pada anak*, (Jakarta: EGC) h.96

Hasil dokumentasi saat pembelajaran sedang berlangsung, di peroleh data bahwa penerapan metode terapi di KB Syamsi Syumus dapat di lihat dari cara guru dalam menangani anak autis tersebut dengan memperbaiki masalah-masalah perkembangan pada diri anak yang mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya. sehingga perkembangan anak ada perubahan dari sebelumnya.

Terapi adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada anak-anak yang mengalami hambatan dalam tumbuh kembang yang mana tujuan dari terapi ini adalah untuk merangsang dan mengoptimalkan perkembangannya. Terapi okupasi merupakan terapi yang bermanfaat untuk meningkatkan okupasional seseorang yang memiliki gangguan fisik.

Berdasarkan data yang peneliti di peroleh di KB Syamsi Syumus bahwa proses terapi yang dilakukan di ruang pembelajaran pada saat anak asik sendiri dengan mainannya maka guru yang menangani Ahmad Fahliwi segera mendekati dan mengajak bermain bersama sambil bertanya-tanya kepada Ahmad Fahliwi

Hal ini sesuai dengan teori di atas tentang macam-macam terapi okupasi Anak berkebutuhan khusus sulit untuk memanfaatkan waktu luang kerana mereka memang banyak yang kesulitan mengenal diri dan waktunya. Dengan terapi okupasi diharapkan anak berkebutuhan khusus memaknai hidup dan mengisi waktu-waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat

seperti melatih hobi, bersosialisasi dengan orang lain, atau berkegiatan sosial dengan teman yang banyak membantu orang lain.

Untuk metode yang lain di gunakan metode terapi wicara yang mampu perangsang pertumbuhan anak, dan untuk metode menulis di depan papan tulis, mengenal suara hewan dan menyebutkan nama hewan yang telah di sebutkan ciri-cirinya, menjaga kebersihan tubuh setting ruang. Hal ini sesuai dengan teori terapi okupasi terapi okupasi ini untuk menguatkan, memperbaiki koordinasi dan keterampilan ototnya. Sedangkan untuk metode pengenalan angka 1-5 melalui gambar abjed atau gambar buah-buahkan hal ini dilakukan guru sesuai dengan teori terapi okupasi dan teori terapi wicara yang mana kedua terapi tersebut berhubungan sangat erat, kedua nya saling berkaitan satu sama lain, jadi guru yang melakukan terapi di KB Syamsi Syumus menggunakan terapi okupasi dan terapi wicara untuk perkembang Ahmad Fahliwi yang mana dari awal masuk memang sangat memerlukan bantuan untuk perkembangannya.

KB Syamsi Syumus ini memiliki proses terapi untuk melakukan pembelajaran individual (PPI). Hal ini sesuai dengan pendapat Fallen dan Umansky menegaskan bahwa penanganan merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, srtategi, teknik atau tambahan yang diperlukan untuk berubah perkembangan yang terlambat bagi anak dalam segi interaksi sosial dan komunikasi.⁴²

⁴²Mudjito Praptono dan Asep Jiehade, *Pendidikan Anak Autis*, (Surabaya: Dinas Pendidikan 2013), h. 155

Untuk membuat program pembelajaran(PPI) yang dilakukan oleh ibu Majidah sebelum melakukan proses terapi kepada anak yang bernama Ahmad Fahlivi maka ibu majidah melakukan proses asesmen terlebih dahulu hal ini seseai dengan teori di atas yang menyebutkan Identifikasi merupakan kegiatan awal yang mendahului proses asesmen. Identifikasi adalah kegiatan mengenal atau menandai sesatu, yang dimaknai sebagai proses penjarangan atau proses menemukan kasus yaitu menemukan anak yang mempunyai kelainan/masalah, dengan adanya proses asesmen dapat diketahui kemampuan apa yang dimiliki, apa yang belum ada padanya yang menjadi kebutuhan anak.⁴³

Setelah dilakukan asesmen. Baru kemudian dilakukan observasi di dalam ruangan, nanti akan banyak permasalahan yang akan dihadapi oleh anak. jadi dari sekian permasalahan yang telah di observasi baru di ambil skala prioritas yang mana yang harus ditangani terlebih dahulu. Pada skala prioritas inilah yang nantinya akan disusun dalam program pembelajaran(PPI).

Membuat program pembelajaran(PPI) harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang, apa potensi anak, kelemahan anak, dan kelebihanannya dan harus di cari tau terlebih dahulu.

⁴³⁴³ *Riana Bagaskorowati, Anak Berisiko: Identifikasi assmen dan Intervensi Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan, 2007), h. 96

Pelaksanaan proses terapi di KB Syamsi Syumus, diberi waktu sekitar 20 menit paling lama untuk anak yang mengalami gangguan autis (Ahmad Fahlivi) untuk waktu pelaksanaan (PPI) tidak menentu dari jam berapa sebab proses (PPI) di KB Syamsi Syumus melihat dari keadaan (Fahlivi) apabila anak yang bernama (Fahlivi) ini sedang sendirian dengan atau fokus pada satu objek maka ibu majidah segera menghampri (Fahlivi) tersebut guna melakukan pembelajaran (PPI).

Kegiatan (PPI) dilakukan ibu Majidah untuk (Fahlivi) menggunakan berbagai macam metode, dan di antaranya menggunakan metode terapi wicara dengan media setting ruang yang telah di siapkan terlebih dahulu, metode tebak gambar, tebak suara binatang, dan metode terapi okupasi dengan media bermain prosotan, menirukan gerakan binatang, menulis di papan tulis, mewarna . catatan lapagang dengan ibu majidah(CLDIB 01). Untuk kegiatan (PPI) ini bertujuan untuk merangsang otot-otot (Fahlivi) serta serta melatih(Fahlivi) untuk mau membuka suara demi mengucapkan apa yang di sebutkan ibu majidah. Hal ini terkait dengan terapi Okupasi dan terapi wicara(CLDIB 02).

2. Gambaran Bagaimana Hambatan Dalam Perkembangan Anak Autis Terhadap Terapi yang Digunakan di KB Syamsi Syumus

Hambatan perkembangan ini dapat di artikan sebagai kurangnya potensi atau kemampuan dalam struktur dan fungsi bagian tubuh yang lebih kompleks. Kemudian perkembangan ini juga merupakan suatu proses

pematangan majemuk yang berhubungan pada aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan moral/agama.

Dari data yang di peroleh peneliti dilapangan. Anak autisme yang bernama Ahamad Fahliwi sekarang sudah berusia 5 tahun lebih. Keterlambatan perkembangan aspek Bahasa saat ini yang di alami Fahliwi, membuat dia harus bertahan Di KB Syamsi Syumus. Untuk saat ini dari kelima aspek perkembangannya belum sepenuhnya berkembang. Oleh kerana itu dia tetap di tinggal di KB Syamsi Syumus dengan tujuan untuk lebih dikembangkan lagi aspek-aspek perkembangan kognitif, fisik motrik, bahasa, sosial emosional, moral dan agama.

- a. Berdasarkan data yang peneliti peroleh. Hambatan perkembangan aspek kognitif pada Fahliwi sebelum melakukan terapi anak tidak bisa melakukan kegiatan sehari-sehari seperti: Menggunakan wc dengan tepat, merawat diri, menggunakan kran air dengan benar,(CDA.12). Setelah melakukan terapi anak sudah berkembang dan sudah bisa menggunakan WC dengan tepat, meandi sendiri, merawat diri dll. Menurut permendiknas 58 anak seusia Fahliwi sudah bisa menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik.
- b. Dari data yang di peroleh peneliti hambatan perkembangan fisik motorik pada Fahliwi belum berkembang sebab anak tidak bisa memegang pensil, meremas, meraba dll.(CDA 13). Setelah

melakukan terapi anak sudah bisa meremas, meraba benda memegang pensil dll.

- c. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti hambatan perkembangan bahasa pada Fahliwi belum berkembang sebab Fahliwi belum bisa menyebutkan kata-kata yang biasa di kenal anak seperti kata MAMA dll (CDA 14). Untuk perkembangan bahasa samapai sekarang belum berkembang kerana anak belum bisa menyebutkan satu kata.
- d. Berdasarkan data yang di peroleh hambatan perkembangan sosial emosional pada Fahliwi dari segi sosialnya, sebelum Fahliwi melakukan terapi anak sering menagis sendiri setelah melakukan terapi perkembangan anak sudah terlihat walaupun kadang-kadang tidak terkontrol. Sedangkan dari segi emosionalnya, Fahliwi sudah mulai berkembang Fahliwi sudah bisa mengontrol emosinya seperti menangis sendiri dll(CDA15). Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Majidah anak sudah bisa menampilkan sikap percaya diri(CW09).
- e. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti Hambatan perkembangan moral dan agama pada Fahliwi sebelum melakukan terapi anak belum bisa menirukan gerakan berdoa seperti teman-temannya. Setelah melakukan terapi Fahliwi sudah bisa melakukan gerakan-gerakan berdoa(CW10). Sedangkan perkembangan Fahliwi dari segi moralnya sebelum melakukan

terapi anak belum bisa menunjukkan sikap bersalaman kepada guru- guru setelah melakukan terapi anak sudah mulai berkembang sikap dan perilaku Fahliwi sudah mulai menunjukkan hal-baik seperti awal dan akhir meninggalkan ruang kelas anak mau bersalaman dengan guru(CDA16).

3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembang Anak Autis Terhadap Terapi yang Digunakan

Berdasarkan dari hasil penelitian faktor pendukung lebih rendah dibanding faktor penghambatan dalam perkembangan anak autis terhadap terapi yang di gunakan adapun diantara faktor pendukung adalah faktor perkembangan interaksi sosial perkembangan.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik yang dinamis yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial.⁴⁴

Perkembangan interaksi sosial fahlivi ada dua yaitu, internal dan eksternal. Faktor internal berupa karekter positif yang ada pada diri fahlivi walaupun pada dasarnya mengalami gangguan perkembangan akan tetapi fahlivi adalah anak yang selalu ingin tahu.

Faktor eksternal yaitu keluarga yang selalu menunjukkan sikap positif terhadap fahlivi. Sikap dari teman-teman yang sebaya dengannya memberikan dukungan terhadap fahlivi.

⁴⁴ Mariati *Interaksi sosial, definisi, bentuk, ciri, dan syarat terjadinya interaksi sosial*(Surabaya 1992) h.5

Sedangkan faktor penghambat adalah dengan minimnya waktu dalam pelaksanaan penelitian, karena terhalang kondisi yang saat ini. Guru yang masih belum terlalu berpengalaman dalam hal tersebut. media yang tidak memadai dengan kondisi anak. Ruangan yang khusus untuk anak tersebut tidak ada. Keluarga anak kurang mampu jadi tidak bisa masuk kesekolahan yang khusus.